

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama yang menjadikan manusia sebagai insan yang berkualitas dan inovatif. Pendidikan juga merupakan pilar penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat, setiap hari bahkan setiap detik manusia dituntut untuk melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan. Sumber daya manusia adalah yang berperan dalam pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan.

Kurikulum pendidikan sangat penting, karena tanpa adanya kurikulum maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan program pendidikan (madrasah) bagi peserta didik. Pengelolaan pendidikan yang ada di lembaga merupakan langkah untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu, sehingga berbagai macam program dan perencanaan dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi visi misi lembaganya. Hal itu menjadi tugas utama bagi pihak lembaga, apalagi pengelola lembaga atau kepala madrasah yang memiliki peran penting dalam kemajuan lembaganya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satu komponen manajemen pendidikan yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah adalah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum sebagai salah satu substansi atau standar manajemen pendidikan memperlihatkan bahwa perlu adanya berkaitan kuat di setiap bagiannya. Salah satu aspek dalam manajemen pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya pendidikan adalah kurikulum.¹ Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Berkaitan dengan manajemen kurikulum, makna dan definisi kurikulum itu sering ditafsirkan secara berbeda-beda dikalangan para ahli. Kurikulum pada awalnya diambil dari sebuah pengertian yang mengarah pada suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dalam perlombaan dari awal sampai akhir pengertian. Ini kemudian dipakai dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran di madrasah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat.³

Kurikulum dikembangkan berdasarkan kondisi riil masyarakat Indonesia yang majemuk. Dengan demikian, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dapat didayagunakan untuk memengaruhi pola dan

¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 6.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab X Pasal 36.

³ Ali Khudrin, "Implementasi Manajemen Kurikulum pada Madrasah Diniyah Al-Aziz Pondok Pesantren Nurul Buda II Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta," *Jurnal ".11.nalisd*, Volume XV, Nomor 2 (Agustus, 2008): 16.

sikap, serta gaya hidup masyarakat guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya. Permasalahannya, bagaimana pendidikan dapat memengaruhi kehidupan dan perkembangan masyarakat, baik sekarang maupun di masa depan agar terbentuk masyarakat madani yang *good governance* dan *clean governance*.

Sebuah kurikulum yang telah dikembangkan tidak akan berarti jika tidak diimplementasikan, dalam arti digunakan secara aktual di sekolah. Keberhasilan manajemen kurikulum terutama ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi implementasinya. Implementasi kurikulum sebagai bagian integral dalam pengembangan kurikulum membutuhkan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan prosedur serta pendekatan dalam manajemen. Dengan kata lain, tanpa pemberdayaan konsep-konsep manajemen secara tepat guna, maka implementasi kurikulum tidak berlangsung secara efektif.

Dalam pengimplementasian manajemen kurikulum memungkinkan para siswa untuk dapat perbaikan, pengayaan, atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi siswa. Pelaksanaan manajemen kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan siswa dan pendidik yang saling menerima dan menghargai. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.

Maka guru sangat berperan dan menentukan berhasil atau tidaknya implementasi kurikulum di madrasah, sesuai dengan standar yang telah

ditetapkan. Oleh karena itu, guru beserta tenaga kependidikan lainnya, terutama kepala madrasah dan pengawas harus memahami Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah disusun oleh BSNP, serta menjadikan acuan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah.

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasikan, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan. Manajemen kurikulum merupakan salah satu bagian dari manajemen pendidikan.

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut: 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum. 2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum. 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat. 4) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus

mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.

5) Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.⁴

Menurut Taufik Rizki Sista mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk. Jadi mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.⁵

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶

Pendidikan yang tidak direncanakan dengan baik akan memengaruhi mutu proses pembelajaran yang berjuang pada tidak tercapainya tujuan pendidikan. Selain kelemahan dalam perencanaan, pendidikan kita juga

⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 4.

⁵ Taufik Rizki Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)," *Jurnal Educan*, Volume 1, Nomor 1 (Februari, 2017):35-36.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1

lemah dalam pelaksanaan. Apa yang sudah direncanakan dengan baik sering dilanggar, dan tidak ada sanksi terhadap pelanggaran tersebut.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan perubahan pendidikan yang berdasarkan atas usaha-usaha sadar, terencana dan berpola dalam pendidikan untuk mengarahkan sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi dan tuntutan zaman. Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, dibutuhkan suatu pengelolaan dengan mengadopsi manajemen modern. Manajemen yang baik dalam praktisnya merujuk fungsi-fungsi dasar manajemen, fungsi-fungsi dimaksud adalah *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC). Pendekatan manajemen modern harus diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar, agar terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif, karena dengan menerapkan manajemen modern dapat berimplikasi terhadap efektifitas perencanaan kurikulum melalui mekanisme yang sistematis dan terukur, berkesinambungan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Dalam hal ini, peserta didik dapat mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan berdasar pada standar nasional pendidikan. Standar mutu proses pembelajaran juga dapat dikembangkan oleh lembaga, guna terbentuknya optimalisasi proses

kegiatan belajar untuk mewujudkan *output* yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan professional.

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan, konsep, prinsip dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, mendapati temuan bahwa kemampuan guru di lembaga MA Miftahul Qulub Polagan tersebut dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum sudah baik karena telah melaksanakan pengembangan kurikulum disetiap tahunnya dalam madrasah tersebut, dari pengembangan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 sehingga kurikulum yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar setiap kelas menggunakan kurikulum 2013 yang sudah terencanakan dengan baik, hal tersebut memungkinkan

untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu pendidikan di MA Miftahul Qulub Polagan.

Kurikulum dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita ketahui bahwa pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya mendidik tetapi memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan bermasyarakat.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, ada ruang yang perlu diadakan penelitian dengan harapan memberikan jawaban dan solusi bagi pencapaian tujuan pendidikan di MA Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Karena itu peneliti menetapkan judul penelitian ini yaitu “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”, dengan tema pokok pada Manajemen Implementasi Kurikulum di Masrasah. Pertimbangan pemilihan judul tersebut adalah kesesuaian dengan minat peneliti pada jenis penelitian kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana yang telah diuraikan tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Mutu Kurikulum di MA Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

2. Bagaimana implementasi Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
3. Apa faktor pendukung yang mempengaruhi pengimplementasian Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Mutu Kurikulum di MA Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui implementasi Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Miftaahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung yang mempengaruhi pengimplemantasian Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya penelitian inipun juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan secara teoritis:
 - a. Menjadi bahan kajian dan pertimbangan bagi peneliti lanjutan yang berminat pada masalah yang sama.

b. Sebagai kajian dan khazanah pengembangan manajemen pendidikan Islam, terutama dalam masalah implementasi manajemen kurikulum pada MA Miftahul Qulub Polagan Kacamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

2. Kegunaan secara praktis:

a. Bagi Kepala Madrasah

Menjadi baha masukan bagi kepala madrasah dalam implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dan sebagai bahan kajian dan pertimbangan bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada MA Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam upaya memahami penerapan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Ibaratkan sebagai penghubung suatu jembatan untuk peneliti dalam menambah pengetahuan serta wawasan baru dalam implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta dapat mengembangkan dan memperluas cakrawala pemikiran dan keilmuan bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Ada beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan, antara lain:

1. Implementasi Kurikulum adalah sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.⁷
2. Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi dan mengajar.⁸
3. Meningkatkan mutu pendidikan merupakan perubahan pendidikan yang berdasarkan atas usaha-usaha sadar, terencana dan berpola dalam pendidikan untuk mengarahkan sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi dan tuntutan zaman.⁹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini penulis memaparkan beberapa kajian terdahulu sebagaimana dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya:

1. Ani Qotudina, skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang” dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 17

⁸ Taufik Rizki Sista, “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Educana*, Volume 1, Nomor 1 (Februari, 2017): 30.

⁹ Ibid.

Malang.¹⁰ Skripsi ini berupaya mengulas implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di lembaga SMK Negeri 13 Malang. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode deksriptif dengan jenis penelitian studi lapangan. Melalui metodologi tersebut didapatkan hasil bahwa implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri Malang terbagi menjadi beberapa kegiatan. Namun, yang paling utama adalah pengumpulan dan konsultasi perangkat pembelajaran yang rutin dilaksanakan seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Oleh karena itu, berdasarkan deksripsi tersebut adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitiannya, yang bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Kota Malang, sedangkan lokasi penelitian dari peneliti adalah Madrasah Aliyah Miftahul Qulun Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pemakasan. Perbedaan lainnya terdapat pada tujuan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan masalah yang diteliti oleh penelitian terdahulu tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan di SMK Negeri 13 Malang dan untuk mengetahui evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan di SMK Negeri 13 Malang. Sedangkan tujuan peneliti dalam melakukan peneliti adalah untuk mengetahui mutu kurikulum

¹⁰ Ani Qotudina, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang" (Disertasi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020).

dan implementasian manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pemakasan, serta mengetahui faktor pendukung yang mempengaruhi pengimplementasian Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deksriptif dengan jenis penelitian studi lapangan.

2. Afifah kamaliyah, skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTS Nurul Islam Randudongkal Kabupaten Pemalang” dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.¹¹ Skripsi ini berupaya mengulas implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di lembaga MTS Nurul Islam Randudongkal Kabupaten Pemalang. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode deksriptif dengan jenis penelitian studi lapangan. Melalui metodologi tersebut didapatkan hasil bahwa implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTS Nurul Islam Randudongkal Kabupaten Pemalang bahwa perencanaan kurikulum ini sebagai kegiatan pengkajian standar isi yang merupakan proses menganalisis kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum.

¹¹ Afifah Kamaliyah, “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTS Nurul Islam Rabdudongkal Kabupaten Pemalang”, (Disertasi, UIN Walisongo, Semarang, 2021).

Oleh karena itu, berdasarkan deksripsi tersebut adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitiannya, yang bertempat di Madrasah Tsanawiyah, sedangkan lokasi penelitian dari peneliti adalah Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Perbedaan lainnya terdapat pada tujuan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan masalah yang diteliti oleh penelitian terdahulu tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui perencanaan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal serta untuk mengetahui evaluasi kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal. Sedangkan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian adalah untuk mengetahui mutu kurikulum dan implementasian manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, serta meengetahui faktor pendukung yang mempengaruhi pengimplementasian Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deksriptif dengan jenis penelitian studi lapangan.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ani Qotudina	Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang	Sama-sama mengkaji tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Terletak pada sub pembahasannya dan tempat lokasi penelitiannya.
2	Afifah Kamaliyah	Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTS Nurul Islam Randudongkal Kabupaten Pematang	Sama-sama mengkaji tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Terletak pada sub pembahasannya dan tempat lokasi penelitiannya.